

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang NOMOR 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Program pendidikan anak usia dini adalah suatu pusat program kelompok, sekolah, atau fasilitas lain yang melayani anak-anak usia lahir sampai 8 tahun (*An early childhood program is any group program in a center, school, or other facility that serves children from birth through age 8*).¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan pada jalur pendidikan formal sebagai lembaga

¹ Bredkamp, S & Copple, C. *Developmentally Appropriate Practice In Early Childhood Program*. (Washington D.C. : NAEYC) 1996.hlm 3

pendidikan prasekolah. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Tugas Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Memang pendidikan anak usia dini bukanlah satu-satunya yang paling penting bagi kesuksesan seorang anak dimasa depan. Namun hal tersebut merupakan satu di antara banyak hal penting yang harus diperhatikan. Karena kematangan pendidikan sejak usia dini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan. Selain itu, dengan pendidikan anak usia dini, anak akan menjadi lebih matang dan siap dalam menghadapi dunia sekolah. Pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang tepat dan cukup dibutuhkan anak untuk menghadapi masa depannya. Pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya, yang paling dekat adalah menghadapi masa sekolah.

Anak prasekolah sering disebut dengan istilah masa emas (*the golden age*) karena pada masa ini pertumbuhan dan

perkembangan kecerdasan anak berkembang sangat pesat, baik pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, moral, sosial, emosional, dan bahasa. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat yang dilakukan pada usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan individu selanjutnya. Aspek-aspek pengembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini, yaitu kognitif, bahasa, sosial, moral, emosi, dan kepribadian serta keterampilan motorik. Agar semua aspek dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan suatu sistem pengembangan dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas.

Hubungan antara perkembangan emosi dengan kecerdasan emosional sangat erat, namun terdapat perbedaan ruang lingkup antara keduanya. Karena perkembangan emosi dan kecerdasan emosional menjelaskan tentang mengenal diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain di lingkungannya. Adapun perbedaannya diantaranya: perkembangan emosi menjelaskan bahwa anak dipengaruhi, sedangkan kecerdasan emosional menjelaskan tentang kemampuan dari anak tersebut untuk mengendalikan emosinya.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengenalkan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas dari stres, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir. Anak yang memiliki kecerdasan emosi yang baik adalah anak yang mampu mengelola emosinya dengan bijak. Ia mampu menyelesaikan permasalahannya dengan baik.²

Sosial adalah suatu proses dimana individu (anak) melatih kepekaan dirinya terhadap lingkungan disekitarnya dan kepekaan terhadap orang-orang yang ada disekitar dirinya, terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti kebanyakan orang yang ada didalam lingkungan sosialnya. Dan bersosial sendiri sangatlah penting bagi anak usia dini.

Saat ini kecerdasan emosi telah diakui sebagai salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam kehidupannya. Hal tersebut dibuktikan oleh sebuah kenyataan bahwa terdapat orang/individu yang memilki tingkat kecerdasan

² Suyadi. *Teori Perkembangan Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2014. hlm 171

intelektual (IQ) tinggi mendapatkan banyak yang tidak hasil atau kegagalan, sedangkan di pihak lain tidak sedikit orang yang memiliki IQ rata-rata atau sedang-sedang saja bisa berhasil atau sukses dalam kehidupannya. Dalam hal ini terdapat masalah-masalah yaitu berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa hampir semua anak masih belum mampu bermain bersama dengan temannya, masih belum dapat berbagi, dan masih sering bertengkar dengan temannya karena hal-hal kecil. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih sangat egoisentris.

Gambaran seperti ini disebabkan adanya perbedaan yang terletak pada kemampuan-kemampuan tertentu yang oleh Goleman disebut kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Kelima lingkup perkembangan tersebut yang akan kita kupas dalam penelitian ini adalah lingkup perkembangan sosial emosional yang terkait dengan kecerdasan emosi anak.terdapat beberapa anak yang belum mampu bekerja sama mereka masih menunjukkan egoisme yang tinggi. Sebagian anak mengekspresikan diri kurang bisa, rasa percaya dirinya rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya latihan-latihan emosi, sehingga mempengaruhi perkembangan emosinya.

Keadaan tersebut menjadi suatu masalah yang membutuhkan tindak lanjut dan dilakukan penelitian untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.³

Menghafal berasal dari kata “hafal” yang mempunyai arti dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Dalam hal ini suatu kegiatan menghafal surat-surat pendek yang dimaksud adalah bagi anak kegiatan menghafal lebih mudah dari kegiatan membaca al-qur’an. Karena sebagian besar anak belum bisa membaca mereka cenderung lebih suka menirukan apa yang mereka dengar.

Dari runtutan di atas maka peneliti mengambil judul *“Mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui hafalan surat-surat pendek pada Anak Usia 5-6 Tahun”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

³ Tennis Ahmad, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 190

1. Guru dan siswa hanya menggunakan pegangan buku utama/buku ajar (buku pegangan guru dan buku pegangan siswa).
2. Kurangnya kemampuan guru untuk menyusun atau membuat penunjang bahan pembelajaran bagi siswa.
3. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka fokus penelitian masalahnya dititik beratkan pada Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Hafalan Surat- Surat Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun ?
2. Bagaimana Hafalan Surat-Surat Pendek Anak Usia 5-6 Tahun ?

3. Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 6-6 Tahun Melalui Hafalan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah hafalan untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui surat-surat pendek pada anak usia 5-6 tahun di TKIT DAI (Darul Ibtida).

F. Manfaat Penelitian

I. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan PAUD pada khususnya.
- b. Penelitian ini dapat menambah wacana tentang kemampuan kecerdasan emosional melalui hafalan surat-surat pendek.
- c. Penelitian ini sebagai dasar dalam kegiatan hafalan surat-surat pendek untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak serta menambah Khazanah keilmuan.

II. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Anak

Melalui hafalan surat-surat pendek di harapkan anak-anak terbiasa untuk selalu mengingat dan menghafalnya, melakukan kegiatan ini sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak.

b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dalam meningkatkan kecerdasan emosioanal anak.

c. Bagi Orang Tua

Agar dapat membantu memberi wawasan kepada orang tua untuk selalu mendukung anak menumbuhkan minat belajar baik di rumah maupun disekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui hafalan surat-surat pendek.

d. Bagi Lembaga TKIT DAI (Darul Ibtida).

Mendapat wawasan untuk pengkayaan kurikulum dan pengembangan ilmu sehingga dapat mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi.

e. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini agar dapat digunakan sebagai salah satu dasar atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih sistematis dan terarah, maka dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab. Dimana masing-masing bab terdapat ide-ide pokok yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan akan dibagi lagi menjadi sub-sub bab. Sehingga bisa didapatkan dari satu kesatuan yang saling berhubungan antara sistematika dalam penelitian dengan objek yang diteliti, untuk menjelaskan kedalam satu pemikiran. Maka sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori dalam bab ini membahas tentang kajian teori pengertian kecerdasan emosional, pengertian kecerdasan emosional, ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional.

Bab III Metodologi Penelitian pada bab ini akan menjelaskan tentang: pendekatan dan jenis penelitian tempat dan waktu penelitian, sumber data, data primer, data sekunder, teknik pengumpulan data, metode observasi, metode wawancara, Teknik Dokumentasi, Teknik Analisis Data, *Reduksi Data*, *Display Data*, *Verification*.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan bab ini membahas mengenai deskripsi umum tkik dai (darul ibtida), pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah diteliti serta dalam bab ini juga akan diberikan saran untuk bahan evaluasi dan masukan bagi TKIK DAI yang diteliti.